

Perancangan Modul dan Video Pelatihan Gaya Komunikasi Supervisor PT. X

Gabriela Yohana¹, I Nyoman Sutapa²

Abstract: Modules and videos are materials that can be used for training, which allows participants to learn independently. PT. X desires to design training modules and videos about communication styles so that supervisors can learn independently and mitigate offline training. The purpose of this study is to design modules and videos about communication styles for supervisor. These training modules and videos are designed based on analysis of communication style of supervisor and Heffner's main communication styles theories. The main communication styles consist of passive, aggressive, and assertive. The ideal communication style is assertive, whereas passive and aggressive communication style are usable in certain situations. The analysis was conducted based on viewpoints of the leader and staff. The analysis results shows that supervisor have an assertive communication style, so it's ideal and must be maintained consistently. The modules and videos designed are in accordance with the characteristics of training modules and videos, and have been validated by the company.

Keywords: training modules; training videos; communication styles

Pendahuluan

Seiring berkembangnya zaman, setiap perusahaan dituntut untuk selalu meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Salah satu cara yang dapat diterapkan adalah dengan memberikan pelatihan. Modul dan video adalah bahan ajar yang dapat digunakan dalam pelatihan. Modul pelatihan memiliki karakteristik yang memungkinkan peserta dapat belajar secara mandiri (Rahdiyanta [1]). Media video memungkinkan peserta untuk belajar secara mandiri (Nurhayati *et al.* [2]).

PT. X merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang farmasi, didirikan sejak tahun 1971. Perusahaan memiliki visi untuk menjadi pemimpin global dalam bidang farmasi, yang berkomitmen untuk dapat memberikan nilai melalui inovasi dari penelitian dan pengembangan yang dilakukan. Misi perusahaan adalah menyediakan produk kesehatan yang berkualitas dengan teknologi dan layanan yang terbaik, penelitian dan pengembangan berkelanjutan, proses manufaktur yang efisien, dan kerjasama yang strategis. Perusahaan memiliki delapan departemen, yaitu *Corporate Strategy, Engineering, Produksi, Quality Control, Quality*

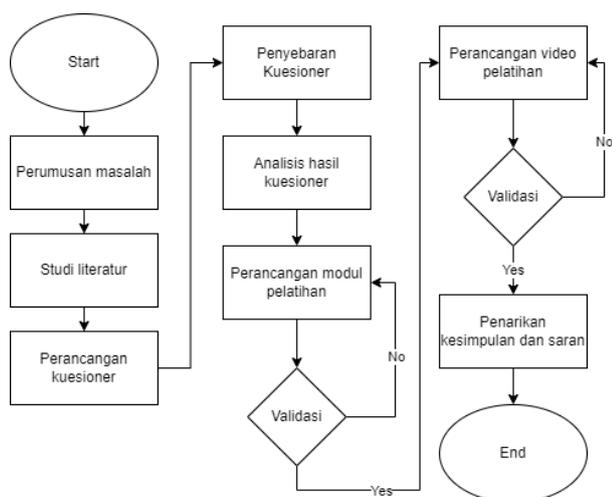
Assurance, FAA & IT, Material Management, dan Research & Development.

Dalam upaya untuk meningkatkan kualitas SDM, perusahaan mengadakan pelatihan *soft skill* komunikasi dengan materi gaya komunikasi bagi supervisor. Perusahaan ingin mengadakan pelatihan mengenai gaya komunikasi karena tujuan perusahaan adalah agar supervisor dapat berkomunikasi efektif. Selama ini sistem pelatihan yang diterapkan perusahaan adalah pelatihan secara tatap muka. Pelatihan secara tatap muka dinilai menghabiskan waktu, sehingga perusahaan ingin mengurangi pelatihan secara tatap muka. Dalam upaya untuk mengurangi, perusahaan merancang modul dan video pelatihan, agar peserta pelatihan dapat belajar secara mandiri. Oleh karena itu, perusahaan memberikan kepercayaan untuk merancang modul dan video pelatihan mengenai gaya komunikasi supervisor.

Metode Penelitian

Penelitian dilakukan secara sistematis agar lebih terarah dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Metode penelitian dituliskan guna menggambarkan tahapan yang dilakukan saat penelitian. Tahapan penelitian digambarkan dalam *flowchart* untuk mempermudah dalam membaca tahapan. Tahapan penelitian yang dilakukan dalam perancangan modul dan video pelatihan gaya komunikasi supervisor dapat dilihat pada Gambar 1.

^{1,2} Fakultas Teknologi Industri, Program Studi Teknik Industri, Universitas Kristen Petra. Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya 60236. Email: gabrielayohana27@gmail.com, mantapa@petra.ac.id



Gambar 1. Flowchart metode penelitian

Perancangan Kuesioner

Tahap ketiga adalah perancangan kuesioner. Pada tahap ini dilakukan perancangan kuesioner mengenai gaya komunikasi *supervisor*. Perancangan kuesioner berdasarkan teori Gaya Komunikasi Utama oleh Heffner yang terdiri dari pasif, agresif, dan asertif (Liliwari [3]). Kuesioner dirancang dengan menggunakan *Google Form*. Perusahaan meminta untuk ditambahkan pertanyaan mengenai pendapat responden terhadap gaya komunikasi *supervisor* untuk kebutuhan data perusahaan.

Penyebaran Kuesioner

Tahap keempat adalah penyebaran kuesioner. Pada tahap ini kuesioner yang sudah dirancang akan dikirimkan ke perusahaan dalam bentuk *link Google Form* untuk disebar ke responden. Responden dari kuesioner adalah pimpinan dan staff dari *supervisor* yang merupakan bagian dari departemen Produksi dan *Corporate Strategy*.

Analisis Hasil Kuesioner

Tahap kelima adalah analisis hasil kuesioner. Pada tahap ini, data hasil kuesioner akan diolah atau dianalisis sehingga dapat menjadi informasi yang digunakan untuk mendukung perancangan modul dan video pelatihan gaya komunikasi *supervisor*.

Perancangan Modul Pelatihan

Tahap keenam adalah perancangan modul pelatihan. Pada tahap ini, modul pelatihan dirancang berdasarkan hasil analisis kuesioner dan teori Gaya Komunikasi Utama menurut Heffner. Perancangan modul berdasarkan kerangka modul yang terdiri dari

gambaran umum isi modul, tujuan, standar kompetensi, lingkup materi, materi, rangkuman, tes formatif, kunci jawaban tes formatif, dan daftar Pustaka (Direktorat Jenderal Sumber Daya Air [4]).

Validasi Modul Pelatihan

Tahap ketujuh adalah validasi modul pelatihan. Pada tahap ini, modul pelatihan yang sudah dirancang akan diberikan ke perusahaan untuk dilakukan proses validasi. Tahap validasi adalah tahap dimana perusahaan memverifikasi modul yang sudah dirancang berdasarkan karakteristik modul dan memvalidasi berdasarkan permintaan perusahaan. Verifikasi modul berdasarkan karakteristik modul pelatihan yang terdiri dari *self instruction*, *self contained*, *stand alone*, adaptif, dan *user friendly* (Rahdiyanta [1]). Apabila modul belum sesuai maka akan kembali ke tahap perancangan modul pelatihan.

Perancangan Video Pelatihan

Tahap kedelapan adalah perancangan video pelatihan. Pada tahap ini, video pelatihan dirancang sesuai dengan materi pada modul pelatihan. Perancangan video pelatihan menggunakan *PowToon* secara online.

Validasi Video Pelatihan

Tahap kesembilan adalah validasi video pelatihan. Pada tahap ini, video yang sudah dirancang akan diberikan ke perusahaan untuk dilakukan proses validasi. Tahap validasi adalah tahap dimana perusahaan memverifikasi video yang sudah dirancang berdasarkan karakteristik video dan validasi berdasarkan permintaan perusahaan. Verifikasi video berdasarkan karakteristik video pelatihan yang terdiri dari kejelasan pesan, *stand alone*, *user friendly*, representasi isi, visualisasi media, dan kualitas resolusi tinggi (Riyana [5]). Apabila video belum sesuai maka akan kembali ke tahap perancangan video pelatihan.

Hasil dan Pembahasan

Demografi Responden

Terdapat lima karakteristik responden yaitu jenis kelamin, departemen, usia, lama bekerja, dan pendidikan terakhir. Responden dari kuesioner adalah pimpinan dan staff dari *supervisor* yang merupakan bagian dari departemen *Corporate Strategy* dan Produksi. Jumlah responden kuesioner pimpinan adalah empat, sedangkan kuesioner staff adalah 17.

Pada kuesioner pimpinan, persentase jenis kelamin responden adalah sama antara pria dan wanita, begitu juga antara departemen Produksi dan *Corporate Strategy* yaitu 50% atau masing-masing dua responden. Mayoritas lama bekerja adalah 1-5 tahun yaitu 50% atau dua responden. Mayoritas usia adalah 30-40 tahun yaitu 75% atau tiga responden. Mayoritas pendidikan terakhir adalah sama antara Strata 1 dan Strata 2/Profesi Apoteker yaitu 50% atau masing-masing dua responden.

Pada kuesioner staff, mayoritas jenis kelamin responden adalah wanita dengan persentase 71% atau 12 responden. Mayoritas departemen adalah *Corporate Strategy* yaitu 71% atau 12 responden. Mayoritas lama bekerja adalah 1-5 tahun yaitu 88% atau 15 responden. Mayoritas usia adalah <30 tahun yaitu 75% atau 12 responden. Mayoritas pendidikan terakhir adalah Strata 1 yaitu 50% atau sembilan responden.

Analisis Gaya Komunikasi Supervisor

Dalam merancang modul dan video pelatihan, diperlukan adanya analisis sebagai dasar. Analisis yang dilakukan adalah analisis gaya komunikasi supervisor. Analisis gaya komunikasi supervisor menghasilkan dua *output*, yaitu gaya komunikasi aktual supervisor dan gaya komunikasi supervisor yang diharapkan oleh pimpinan dan staff dari supervisor.

Analisis gaya komunikasi supervisor dilakukan berdasarkan hasil kuesioner yang disebarkan ke responden. Isi dari kuesioner pimpinan dan staff adalah sama. Kuesioner dibagi menjadi dua bagian sesuai dengan *output*, yaitu gaya komunikasi aktual supervisor dan gaya komunikasi supervisor yang diharapkan pimpinan dan staff.

Gaya komunikasi adalah cara yang digunakan komunikator dalam menyampaikan pesan kepada komunikan (Mutawakkil and Nuraedah [6]). Perancangan kuesioner berdasarkan teori Gaya Komunikasi Utama oleh Heffner yang terdiri dari pasif, agresif, dan asertif (Liliweri [3]). Ketiga gaya tersebut dikenal sebagai gaya komunikasi utama yang berlaku umum pada manusia. Gaya komunikasi pasif adalah gaya yang cenderung menilai orang lain selalu benar dan lebih penting dari dirinya sendiri (Liliweri [3]). Gaya komunikasi ini memiliki beberapa efek yaitu pasrah dan berserah diri, membangun relasi ketergantungan, dan posisi pendapatnya tidak jelas. Gaya komunikasi agresif adalah gaya yang selalu membela haknya sendiri, merasa superior, suka melanggar hak orang lain, dan selalu mengabaikan perasaan orang lain (Liliweri [3]). Gaya komunikasi ini memiliki beberapa efek

yaitu kuat menghadapi penyimpangan atau sabotase, terprovokasi menghadapi secara agresif, asingkan diri dari orang lain, sakit mental, dan suka membenci. Gaya komunikasi asertif adalah gaya yang dapat mempertahankan dan membela haknya sendiri demi mempertahankan hak-hak orang lain (Liliweri [3]). Gaya komunikasi ini memiliki beberapa efek yaitu meningkatkan harga diri dan percaya diri, meningkatkan harga diri orang lain, semakin memahami perasaan diri sendiri dan orang lain, merasa termotivasi, dan orang lain mengetahui dimana posisi mereka. Indikator ketiga gaya komunikasi dirancang oleh Sherman dan digunakan oleh Myer-Briggs (MBTI). Indikator gaya komunikasi agresif adalah tertutup, pendengar yang buruk, sukar mendengar pandangan orang lain, menyela, mendominasi (Liliweri [3]). Indikator gaya komunikasi pasif adalah menyampaikan informasi secara tidak langsung, selalu sepakat, tidak berbicara lebih dahulu, dan ragu-ragu dalam berbicara (Liliweri [3]). Indikator gaya komunikasi asertif adalah pendengar aktif dan efektif, menyampaikan pernyataan tetapi memberikan pengharapan, menyatakan pengamatan tanpa memberi label atau penghakiman, ekspresi diri secara langsung jujur dan segera menyatakan perasaan serta keinginan, dan memperhatikan perasaan orang lain (Liliweri [3]). Dari ketiga gaya komunikasi, gaya komunikasi asertif adalah gaya yang ideal (Barida *et al.* [7]).

Analisis Gaya Komunikasi Aktual Supervisor

Analisis gaya komunikasi supervisor dilakukan dengan tujuan sebagai dasar dalam pembuatan modul dan video pelatihan gaya komunikasi supervisor. Perhitungan kuesioner menggunakan metode *weighted average*. Pada kuesioner, terdapat bobot 1 sampai 4. Semakin besar bobot maka semakin besar derajat kepentingannya. Penjelasan bobot dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Penjelasan bobot

Bobot	Nilai	Deskripsi Kualitatif	Interpretasi Verbal
1	1,00-1,75	Jarang	Jumlah kecil
2	1,76-2,50	Kadang-kadang	Beberapa
3	2,51-3,25	Sering	Sebagian besar
4	3,26-4,00	Selalu	Setiap

Deskripsi kualitatif merupakan kategori yang menggambarkan frekuensi supervisor menggunakan gaya komunikasi. Interpretasi verbal adalah penjelasan secara detail dari deskripsi kualitatif. Interpretasi verbal diberikan agar responden tidak bingung mengenai deskripsi kualitatif.

Penilaian gaya komunikasi aktual supervisor berbentuk pernyataan. Pernyataan dirancang sesuai

dengan indikator dari masing-masing gaya komunikasi. Pernyataan dibagi menjadi tiga bagian sesuai dengan jumlah gaya komunikasi utama, yaitu gaya komunikasi pasif, agresif, dan asertif. Bagian gaya komunikasi pasif berisi indikator gaya komunikasi pasif. Bagian gaya komunikasi agresif berisi indikator gaya komunikasi agresif. Bagian gaya komunikasi asertif berisi indikator gaya komunikasi asertif. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan *Microsoft Excel*.

Kuesioner pimpinan menggambarkan gaya komunikasi aktual supervisor dari sudut pandang pimpinan selama bekerja dengan supervisor. Tidak ada jawaban benar dan salah dalam menjawab kuesioner gaya komunikasi aktual. Responden dapat menjawab sesuai dengan pengalaman pribadi masing-masing dalam keseharian bekerja dengan supervisor. Hasil kuesioner pimpinan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil kuesioner pimpinan

Pernyataan	J*	KK*	SE*	SL*	WA*
Agresif					
Supervisor adalah orang yang tertutup	4	0	0	0	1,00
Supervisor adalah pendengar yang buruk	4	0	0	0	1,00
Supervisor sukar mendengar pandangan Saya	1	0	2	1	2,75
Supervisor menyela ketika Saya berbicara	2	2	0	0	1,50
Supervisor mendominasi percakapan	1	3	0	0	1,75
Pasif					
Supervisor menyampaikan informasi secara tidak langsung	2	2	0	0	1,50
Supervisor selalu sepakat	0	2	1	1	2,75
Supervisor tidak berbicara lebih dahulu	1	3	0	0	1,75
Supervisor ragu-ragu dalam berbicara	3	1	0	0	1,25
Asertif					
Supervisor adalah pendengar yang aktif dan efektif	0	1	1	2	3,25
Supervisor sedikit menyampaikan pernyataan tetapi memberikan pengharapan	1	2	1	0	2,00
Supervisor menyatakan pengamatan tanpa memberi label atau penghakiman	0	0	2	2	3,50
Supervisor ekspresikan diri secara langsung, jujur, dan segera menyatakan perasaan dan keinginan	0	0	1	3	3,75
Supervisor memperhatikan perasaan Saya	0	0	3	1	3,25

*J: Jarang, KK: Kadang-kadang, SE: Sering, SL: Selalu, WA: *Weighted Average*

Jumlah total pernyataan adalah sebanyak 14. Jumlah pernyataan mengenai gaya komunikasi agresif sebanyak lima, gaya komunikasi pasif sebanyak empat, dan gaya komunikasi asertif sebanyak lima. Responden hanya perlu memilih satu jawaban dari nilai 1 (jarang) sampai 4 (selalu) untuk setiap pernyataan. Berdasarkan data hasil kuesioner yang sudah didapat, maka dihitung *weighted average*. Setelah mendapatkan hasil *weighted average* untuk tiap pernyataan, maka selanjutnya adalah menghitung rata-rata akhir untuk tiap gaya komunikasi. Hasil akhir gaya komunikasi aktual supervisor menurut pimpinan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil akhir gaya komunikasi aktual supervisor menurut pimpinan

Kategori	Rata-rata akhir	Deskripsi Kualitatif
Agresif	1,60	Jarang
Pasif	1,81	Kadang-kadang
Asertif	3,15	Sering

Urutan gaya komunikasi aktual supervisor menurut pimpinan adalah asertif, pasif, dan agresif. Gaya komunikasi aktual supervisor yang dominan digunakan saat bekerja adalah asertif. Gaya komunikasi asertif sering digunakan oleh supervisor. Maka dapat disimpulkan bahwa gaya komunikasi aktual supervisor dalam bekerja menurut pimpinan sudah ideal.

Pernyataan gaya komunikasi aktual supervisor pada kuesioner staff adalah sama dengan kuesioner pimpinan. Kuesioner gaya komunikasi aktual supervisor menurut staff menggambarkan gaya komunikasi supervisor dari sudut pandang Staff selama bekerja dengan supervisor. Tidak ada jawaban benar dan salah dalam menjawab kuesioner gaya komunikasi aktual. Responden dapat menjawab sesuai dengan pengalaman pribadi masing-masing dalam keseharian bekerja dengan supervisor. Jumlah total pernyataan adalah sebanyak 14. Jumlah pernyataan mengenai gaya komunikasi agresif sebanyak lima, gaya komunikasi pasif sebanyak empat, dan gaya komunikasi asertif sebanyak lima. Responden hanya perlu memilih satu jawaban dari nilai 1 (jarang) sampai 4 (selalu) untuk setiap pernyataan.

Berdasarkan data hasil kuesioner yang sudah didapat, maka langkah selanjutnya adalah menghitung *weighted average* untuk tiap pernyataan. Setelah mendapatkan hasil *weighted average* untuk tiap pernyataan, maka langkah selanjutnya adalah menghitung rata-rata akhir untuk tiap kategori gaya komunikasi. Hasil rata-rata akhir akan dibandingkan dengan bobot yang

terdapat pada Tabel 1 untuk menentukan frekuensi supervisor menggunakan ketiga gaya komunikasi. Hasil kuesioner staff dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil kuesioner staff

Pernyataan	J*	KK*	SE*	SL*	WA*
Agresif					
Supervisor adalah orang yang tertutup	9	7	1	0	1,53
Supervisor adalah pendengar yang buruk	12	3	2	0	1,41
Supervisor sukar mendengar pandangan Saya	8	4	3	2	1,94
Supervisor menyela ketika Saya berbicara	8	7	2	0	1,65
Supervisor mendominasi percakapan	5	6	4	2	2,18
Pasif					
Supervisor menyampaikan informasi secara tidak langsung	5	10	1	1	1,88
Supervisor selalu sepakat	0	9	7	1	2,53
Supervisor tidak berbicara lebih dahulu	8	8	0	1	1,65
Supervisor ragu-ragu dalam berbicara	9	7	1	0	1,53
Asertif					
Supervisor adalah pendengar yang aktif dan efektif	0	2	7	8	3,35
Supervisor sedikit menyampaikan pernyataan tetapi memberikan pengharapan	3	8	5	1	2,23
Supervisor menyatakan pengamatan tanpa memberi label atau penghakiman	2	4	7	4	2,76
Supervisor ekspresikan diri secara langsung, jujur, dan segera menyatakan perasaan dan keinginan	0	1	9	7	3,35
Supervisor memperhatikan perasaan Saya	1	1	11	4	3,06

*J: Jarang, KK: Kadang-kadang, SE: Sering, SL : Selalu, WA : Weighted Average

Jumlah total pernyataan adalah sebanyak 14. Jumlah pernyataan mengenai gaya komunikasi agresif sebanyak lima dari soal nomor 1-5, gaya komunikasi pasif sebanyak empat dari soal nomor 6-9, dan gaya komunikasi asertif sebanyak lima dari soal nomor 10-14. Responden hanya perlu memilih satu jawaban dari nilai 1 (jarang) sampai 4 (selalu) untuk setiap pernyataan.

Berdasarkan data hasil kuesioner yang sudah didapat, maka langkah selanjutnya adalah menghitung *weighted average* untuk tiap pernyataan. Setelah mendapatkan hasil *weighted average* untuk tiap pernyataan, maka Langkah selanjutnya adalah menghitung rata-rata akhir untuk tiap kategori gaya komunikasi. Hasil rata-rata

akhir akan dibandingkan dengan bobot yang terdapat pada Tabel 1 untuk menentukan frekuensi supervisor menggunakan ketiga gaya komunikasi. Hasil akhir gaya komunikasi aktual supervisor menurut Pimpinan dapat dilihat pada Tabel 5.

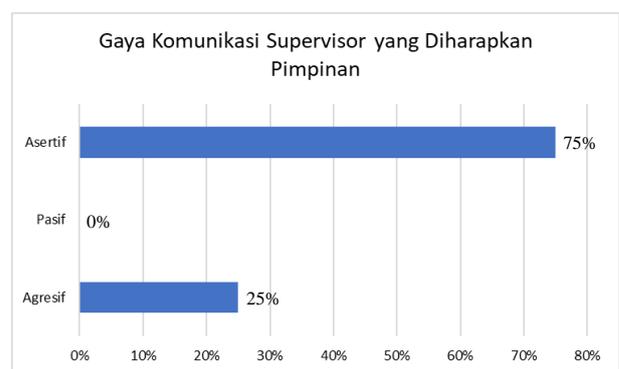
Tabel 5. Hasil akhir gaya komunikasi aktual supervisor menurut staff

Kategori	Rata-rata akhir	Deskripsi Kualitatif
Agresif	1,74	Jarang
Pasif	1,90	Kadang-kadang
Asertif	2,95	Sering

Urutan gaya komunikasi aktual supervisor menurut staff adalah asertif, pasif, dan agresif. Gaya komunikasi aktual supervisor yang dominan digunakan saat bekerja adalah asertif. Maka dapat disimpulkan bahwa gaya komunikasi aktual supervisor menurut staff sudah ideal.

Analisis Gaya Komunikasi Harapan Supervisor

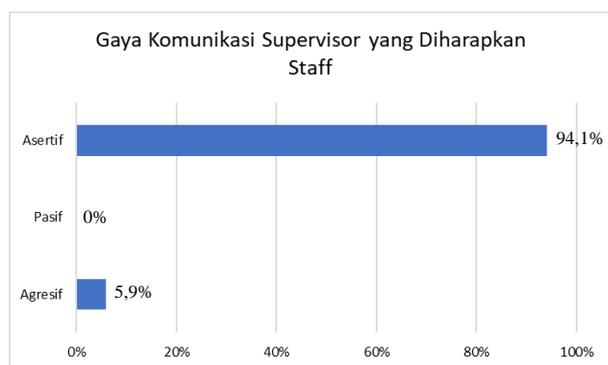
Berbeda dengan gaya komunikasi aktual dimana bentuk soal adalah pernyataan, soal pada gaya komunikasi harapan berbentuk pertanyaan. Hanya terdapat satu pertanyaan, yang mana terdapat gambar mengenai penjelasan indikator dari ketiga gaya komunikasi. Responden dapat memilih gaya komunikasi supervisor apa yang menjadi harapan mereka. Responden dapat memilih lebih dari satu jawaban. Tidak ada jawaban yang benar dan salah dalam menjawab pertanyaan gaya komunikasi harapan. Hasil gaya komunikasi supervisor yang diharapkan pimpinan dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Hasil gaya komunikasi harapan pimpinan

Gaya komunikasi harapan pimpinan menggambarkan gaya komunikasi apa yang diharapkan pimpinan untuk dimiliki oleh supervisor saat bekerja. Urutan gaya komunikasi supervisor yang diharapkan oleh pimpinan adalah asertif, agresif, dan pasif. Gaya komunikasi asertif sebesar 75% atau sebanyak tiga responden, agresif sebesar

25% atau sebanyak satu responden, dan pasif sebesar 0% atau tidak ada responden yang memilih. Gaya komunikasi supervisor dalam bekerja yang dominan diharapkan adalah asertif. Maka dapat disimpulkan bahwa gaya komunikasi supervisor dalam bekerja yang diharapkan oleh pimpinan adalah gaya komunikasi yang ideal. Terdapat responden yang memilih agresif. Gaya komunikasi agresif bukanlah gaya komunikasi yang ideal. Apabila perusahaan tetap ingin menerapkan, gaya komunikasi agresif tetap dapat diterapkan pada situasi atau kondisi tertentu. Gaya komunikasi agresif meskipun tidak ideal tetap dapat diterapkan pada situasi atau kondisi tertentu, yaitu ketika keputusan harus dibuat dengan cepat, selama keadaan darurat, dan disalahkan. Selain itu juga berlaku dalam situasi ketidakpedulian di saat kritis atau ambigu seperti menghadapi isu minor dan kekuatan lebih rendah dari pihak lain (Liliweri [3]). Hasil gaya komunikasi supervisor yang diharapkan staff dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Hasil gaya komunikasi harapan staff

Gaya komunikasi harapan pimpinan menggambarkan gaya komunikasi apa yang diharapkan pimpinan untuk dimiliki oleh supervisor saat bekerja. Urutan gaya komunikasi supervisor yang diharapkan oleh Staff adalah asertif, agresif, dan pasif. Gaya komunikasi asertif sebesar 94.1% atau sebanyak 16 responden, agresif sebesar 5.9% atau sebanyak satu responden, dan pasif sebesar 0% atau tidak ada responden yang memilih. Gaya komunikasi supervisor dalam bekerja yang dominan diharapkan adalah asertif. Maka dapat disimpulkan bahwa gaya komunikasi supervisor dalam bekerja yang diharapkan staff adalah gaya komunikasi yang ideal. Terdapat responden yang memilih agresif. Gaya komunikasi agresif bukanlah gaya komunikasi yang ideal. Apabila perusahaan tetap ingin menerapkan gaya komunikasi agresif, gaya komunikasi tetap dapat diterapkan pada situasi atau kondisi tertentu. Gaya komunikasi agresif meskipun tidak ideal tetap dapat diterapkan pada situasi atau kondisi tertentu, yaitu ketika keputusan harus dibuat dengan cepat, selama keadaan darurat, dan

disalahkan. Selain itu juga berlaku dalam situasi ketidakpedulian di saat kritis atau ambigu seperti menghadapi isu minor dan kekuatan lebih rendah dari pihak lain (Liliweri [3]).

Perancangan Modul Pelatihan

Modul pelatihan dirancang agar supervisor dapat belajar secara mandiri. Modul pelatihan dirancang berdasarkan hasil analisis gaya komunikasi aktual supervisor dan teori Gaya Komunikasi Utama oleh Heffner. Perancangan modul pelatihan hanya sampai tahap validasi. Perancangan kompetensi modul pelatihan hanya sampai pada peningkatan pemahaman. Judul dari modul pelatihan adalah “Gaya Komunikasi”. Modul dirancang sesuai dengan kerangka modul. Modul terdiri dari dua bab, yaitu Bab Pendahuluan dan Bab Isi.

Bab Pendahuluan terdiri dari latar belakang, tujuan pembelajaran, standar kompetensi, dan lingkup materi. Latar belakang dari modul pelatihan adalah agar supervisor dapat berkomunikasi efektif dengan memahami gaya komunikasi dan memahami cara menjaga konsistensi gaya komunikasi asertif. Tujuan pembelajaran adalah agar supervisor dapat memahami materi gaya komunikasi dan memahami cara menjaga konsistensi gaya komunikasi asertif. Standar kompetensi adalah supervisor mampu memahami materi minimal 60%. Angka 60% merupakan ketentuan kelulusan perusahaan berdasarkan nilai *post-test* yaitu minimal 60. Lingkup materi terdiri dari konsep dasar gaya komunikasi, konsep dasar gaya komunikasi pasif, konsep dasar gaya komunikasi agresif, konsep dasar gaya komunikasi asertif, dan menjaga konsistensi gaya komunikasi asertif.

Bab Isi berisi materi sesuai lingkup materi dan rangkuman. Pada modul juga terdapat studi kasus untuk masing-masing gaya komunikasi beserta kunci jawaban. Total soal studi kasus adalah empat. Satu soal gaya komunikasi pasif, satu soal gaya komunikasi agresif, dan dua soal gaya komunikasi asertif. Pada tiap studi kasus terdapat dua pertanyaan. Pertanyaan pertama adalah gaya komunikasi apa yang dimiliki oleh tokoh. Pertanyaan kedua adalah apakah setuju dengan gaya komunikasi tokoh, jika iya jelaskan dan jika tidak, berikan penjelasan gaya komunikasi apa yang sesuai serta langkah selanjutnya.

Pada modul terdapat *pre-test* dan *post-test*. Tujuan utama dari perancangan *pre-test* dan *post-test* adalah untuk mengukur keberhasilan pelatihan. Hasil *post-test* digunakan sebagai penentuan kelulusan pelatihan. Soal *pre-test* dan *post-test* adalah sama, berbentuk pilihan ganda dengan jumlah soal 20.

Pembuatan *pre-test* dan *post-test* adalah dengan *Google Form*. *Pre-test* dan *post-test* dapat diakses melalui *barcode* maupun *link Google Form* yang terdapat pada modul.

Validasi Modul Pelatihan

Modul pelatihan yang sudah dirancang diberikan ke perusahaan untuk dilakukan proses validasi. Proses validasi adalah dengan verifikasi berdasarkan karakteristik modul. Verifikasi modul dirancang dengan menggunakan *Google Form*. Karakteristik modul yang pertama adalah *Self instruction*, yaitu memungkinkan peserta belajar secara mandiri. Kedua adalah *Self contained*, yaitu memuat seluruh materi. Ketiga adalah *Stand alone*, yaitu tidak bergantung pada bahan ajar lain. Keempat adalah adaptif, yaitu memiliki daya adaptasi yang tinggi. Kelima adalah *user friendly*, yaitu kemudahan mengakses dan bahasa yang sederhana. Pernyataan karakteristik berupa pilihan ganda dengan pilihan jawaban “Ya” dan “Tidak”. Pertanyaan saran merupakan pertanyaan terbuka. Saran bertujuan sebagai acuan yang dapat digunakan untuk perbaikan modul berdasarkan permintaan perusahaan.

Berdasarkan hasil verifikasi modul, jawaban pada seluruh pernyataan karakteristik adalah “Ya”, maka dapat disimpulkan bahwa modul pelatihan yang dirancang sudah sesuai dengan karakteristik modul. Perusahaan memberikan saran yaitu soal studi kasus dapat dibagi menjadi dua dan salah satu diletakkan sebagai contoh pada bagian materi di Bab Isi. Setelah berdiskusi dengan perusahaan, soal studi kasus tidak dibagi menjadi dua, namun terdapat pengurangan menjadi tiga soal. Soal studi kasus yang dihapus adalah asertif. Pada bagian materi tetap ditambahkan contoh studi kasus. Hasil perbaikan modul pelatihan sudah divalidasi kembali oleh perusahaan.

Perancangan Video Pelatihan

Video pelatihan dirancang berdasarkan materi pada modul pelatihan. Judul video pelatihan adalah sama seperti modul yaitu “Gaya Komunikasi”. Video pelatihan dikemas dalam bentuk video animasi yang dilengkapi dengan *dubbing*. Resolusi video pelatihan adalah 1080p yang merupakan resolusi tertinggi, sehingga menghasilkan kualitas gambar yang jernih. Perancangan video pelatihan menggunakan *PowToon* secara online.

Validasi Video Pelatihan

Video pelatihan yang sudah dirancang diberikan ke perusahaan untuk dilakukan proses validasi. Proses

validasi adalah dengan verifikasi berdasarkan karakteristik video. Verifikasi video dirancang dengan menggunakan *Google Form*. Karakteristik video yang pertama adalah kejelasan pesan, yaitu materi dapat dipahami dengan mudah. Kedua adalah *stand alone*, yaitu tidak bergantung pada bahan ajar lain. Ketiga adalah *user friendly*, yaitu kemudahan mengakses dan bahasa yang sederhana. Keempat adalah representasi isi, yaitu dapat menggambarkan secara jelas dan sesuai dengan materi. Kelima adalah visualisasi media, yaitu terdapat suara dan gambar atau animasi. Keenam adalah kualitas resolusi tinggi, yaitu memiliki tampilan dan suara yang jernih. Pernyataan karakteristik berupa pilihan ganda dengan pilihan jawaban “Ya” dan “Tidak”. Pertanyaan saran merupakan pertanyaan terbuka. Saran bertujuan sebagai acuan yang dapat digunakan untuk perbaikan modul berdasarkan permintaan perusahaan.

Berdasarkan hasil verifikasi video, jawaban pada seluruh pernyataan karakteristik adalah “Ya”, maka dapat disimpulkan bahwa video pelatihan yang dirancang sudah sesuai dengan karakteristik video. Perusahaan memberikan saran yaitu memperbaiki penulisan yang salah dan menambahkan contoh studi kasus. Hasil perbaikan video pelatihan sudah divalidasi kembali oleh perusahaan.

Simpulan

Modul dan video merupakan bahan ajar yang dapat digunakan dalam pelatihan dimana peserta pelatihan dapat belajar secara mandiri. Perusahaan ingin merancang modul dan video pelatihan gaya komunikasi agar supervisor dapat belajar secara mandiri, sehingga perusahaan dapat mengurangi pelatihan secara tatap muka. Pada penelitian ini, telah diperoleh rancangan modul dan video pelatihan gaya komunikasi untuk supervisor. Modul dan video pelatihan yang dirancang telah memenuhi persyaratan perancangan yaitu karakteristik modul dan video serta permintaan perusahaan.

Daftar Pustaka

1. Rahdiyanta, D., *Teknis Penyusunan Modul*, retrieved from <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/dr-dwi-rahdiyanta-mpd/20-teknik-penyusunan-modul.pdf> on 29 June 2022.
2. Nurhayati, I., Khumaedi, M., and Yudiono, H., The Effectiveness Of The Use Of Video Media On Learning On The Competence Of Scalp And Hair Care Of Vocational High School Students Of Beauty Department. *Journal of Vocational Career Education*, 3(1), 2018, pp.66-72.

3. Liliweri, A., *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, 1st ed., Kencana, 2011.
4. Direktorat Jenderal Sumber Daya Air, *Panduan Menyusun Modul pelatihan*, retrieved from https://bpsdm.pu.go.id/center/pelatihan/uploads/edok/2019/12/f65ab_Panduan_Menyusun_Modul_Pelatihan.pdf on 29 June 2022.
5. Riyana, C., *Pedoman Pengembangan Media Video*, P3AI UPI, 2007.
6. Mutawakkil, M., and Nuraedah, N., Gaya Komunikasi Dosen dalam Pembelajaran Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 2019, pp. 135-153.
7. Barida, T., Hidayah, N., Mappiare, A., Ramli, M., Taufiq, A., and Sunaryono, S., Development of an Instrument of Assertive Communication Scale Based on Yogyakarta Cultural Value. *Journal of Education and Instruction*, 11(4), 2021, p. 100-109.